

Representasi *Gender Blur* pada Tokoh Hideyoshi Kinoshita dalam Anime
Baka to Test Musim Pertama



Oleh :

Haekal Syah Rahmatullah	(122111333036)
Rafli Aziz Wicaksono	(122111333039)
Moh. Eby Fauzan	(122111333042)
Xavier Rizqi Pratama	(122111333044)
Moh. Ari Wijayanto	(122111333047)
R. Adjie Prasetya Lesmana	(122111333048)

UNIVERSITAS AIRLANGGA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

PROGRAM STUDI KEJEPANGAN

SURABAYA

2023

BAB 1

Pendahuluan

Secara biologis, jenis kelamin manusia dibedakan menjadi dua, yakni laki-laki dan perempuan. Laki-laki dan perempuan merupakan dua bagian dari sistem normatif *gender*. Istilah *gender* merujuk kepada perbedaan karakter laki-laki dan perempuan berdasarkan konstruksi sosial budaya, yang berkaitan dengan sifat, status, posisi, dan perannya dalam masyarakat. Istilah Seks merujuk kepada perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan secara biologis terutama yang berkaitan dengan prokreasi dan reproduksi. Laki-laki dicirikan dengan adanya sperma dan penis serta perempuan dicirikan dengan adanya sel telur, rahim, vagina, dan payudara. Ciri jenis kelamin secara biologis tersebut bersifat bawaan, permanen, dan tidak dapat dipertukarkan (Abdullah, 2004 : 11).

Perbedaan yang mencolok antar-gender memiliki berbagai dampak, salah satunya adalah terciptanya sebuah stereotip terhadap sebuah gender. Misalnya, bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan. Artinya ada laki-laki yang emosional, lemah lembut, keibuan, sementara juga ada perempuan yang kuat, rasional dan perkasa (Hadiati, 2010 : 15).

Karena terdapat perbedaan pandangan mengenai gender secara menyeluruh dan turun-temurun di masyarakat, sebuah peran sosial yang didasari oleh perbedaan *gender* mulai tercipta. Peran gender tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan identitas dan berbagai karakteristik yang diasumsikan masyarakat kepada laki-laki dan perempuan. Sebab terjadinya ketimpangan status antara laki-laki dan perempuan lebih dari sekedar perbedaan fisik-biologis tetapi segenap nilai sosial budaya yang hidup dalam masyarakat turut memberikan andil (Umar, 1999: 75).

Secara umum, maskulinitas tradisional menganggap tinggi nilai-nilai, antara lain kekuatan, kekuasaan, ketabahan, aksi, kendali, kemandirian, kepuasan diri, kesetiakawanan laki-laki, dan kerja. Di antara yang dipandang rendah adalah hubungan interpersonal, kemampuan verbal, kehidupan domestik, kelembutan, komunikasi, perempuan, dan anak-anak (Barker, Nasir, 2007: 1). Berbeda dengan maskulinitas tradisional, feminisme menuntut persamaan hak dan kesetaraan gender, menentang objektifikasi tubuh wanita, diskriminasi, melawan ketidakadilan dan kekerasan, dan menyuarakan kebebasan, termasuk kebebasan atas tubuh dan reproduksi (Tong & Botts, 2018)..

Pada umumnya, pembagian peran gender ditentukan oleh tradisi dan budaya yang ada di wilayah tertentu. Sebagai contoh, peran perempuan pada era sebelum restorasi Meiji di Jepang hanya dianggap sebagai pengasuh anak dan penghibur suami. Perempuan diharuskan untuk memiliki sifat feminin untuk memenuhi pandangan masyarakat, berkebalikan dengan peran laki-laki yang dianggap harus bekerja dan berperang sebagai bentuk kehormatan dan kemaskulinitasan. Contoh yang baru saja disebutkan merupakan salah satu implementasi maskulinitas dan feminitas yang telah

menjadi pandangan secara luas masyarakat terhadap bagaimana suatu gender harus bersikap. Sandhu (2017) menjelaskan bahwa cara untuk membagi antara maskulin dan feminin adalah dengan menjadi *unisex*. Pembagian peran sosial inilah yang nantinya akan menciptakan sebuah fenomena yang bernama *gender blur*.

Gender blur pada umumnya merujuk pada fenomena melewati batas-batas gender yang ada; "pergantian sifat atau perilaku maskulin (feminin) yang sesuai dengan sifat yang berlawanan atau perilaku feminin (maskulin)" (Peñaloza, 1994, hal. 361-362), dalam hal produk atau pun orang. Fenomena ini menunjukkan perbedaan perilaku sosial suatu *gender* yang tidak sesuai dengan pembagian peran sosial berdasarkan *gender*. Sebagai contoh, laki-laki di era ini banyak yang memilih untuk mengisi tempat pengurus rumah tangga dan membiarkan istrinya bekerja sendirian. Hal tersebut berbeda dengan peran sosial yang berasal dari ekspektasi masyarakat, di mana laki-laki harus bekerja dan perempuan harus mengurus rumah tangga.

Fenomena *gender blur* terjadi di berbagai negara, salah satunya adalah Jepang. Di Jepang, perubahan pola tingkah laku yang berlawanan dengan dasar *gender* terjadi secara perlahan dan memiliki sejarah yang panjang. Terdapat legenda pada zaman Yayoi (300 SM - 250 SM) tentang Yamato Takeru yang didandani bak wanita oleh bibinya untuk mengalahkan kakaknya, Kumano Takeru. Di era kontemporer kini, *gender blur* yang terjadi di Jepang kian meningkat seiring berubahnya *image* lelaki Jepang yang dulu harus bersikap maskulin sesuai kode etik samurai menjadi lebih feminin. Pada era ini, dapat ditemukan laki-laki yang memakai aksesoris dan *fashion* yang ditujukan pada perempuan, seperti rok dan bra. Perubahan menjadi lebih feminin tersebut disebabkan oleh berbagai hal, seperti keinginan anak muda untuk tidak bekerja terlalu keras dan penggunaan internet yang memuat fenomena *gender blur* yang terjadi di negara lain. Fenomena *gender blur* di Jepang sendiri tidak terbatas pada manusia, tetapi juga ada di berbagai media. Salah satu media yang memuat tentang *gender blur* di dalamnya adalah *anime*.

Kurnia (2006:202) menyatakan bahwa istilah *anime* sendiri merupakan penjepangan kata *animation* dari bahasa Inggris, maka jika dalam bahasa Jepang adalah アニメーション (baca: *anime-shon*), kemudian disingkat menjadi アニメ (baca: *anime*). Napier (2005:8) mempertegas bahwa alasan mempelajari *anime* bersamaan dengan konteks Jepang sudah sangat jelas karena anime kaya akan bentuk seni kontemporer Jepang yang memesona dengan narasi khusus dan estetika visual yang keduanya memiliki hubungan dengan budaya Jepang tradisional. Donaghy dan Isern (2012:10) menyatakan bahwa gambar bergerak memainkan peran besar dalam pengertian kita mengenai kejadian yang sedang terjadi di dunia yang kita. Sebagai media, *anime* memuat berbagai hal yang berdasarkan fenomena yang benar-benar terjadi seperti *gender blur*. *Gender blur* di *anime* dapat dijumpai dengan adanya tingkah laku dan desain karakter yang digambarkan berlawanan dengan karakter yang memiliki jenis kelamin yang sama di sekitarnya.

Salah satu *anime* yang memuat tentang fenomena *gender blur* adalah *anime* dengan judul *Baka and Test* atau *Baka to Test* (バカとテスト). *Baka to Test* merupakan

sebuah *anime* yang diadaptasi dari *light novel* dengan judul serupa karya Kenji Inoue. *Anime* ini pertama kali tayang pada tahun 2010 dan memiliki beberapa musim. Fenomena *gender blur* dapat ditemukan di *anime* ini seiringan dengan bertambahnya jumlah tokoh yang ada.

Peneliti melihat banyaknya fenomena *gender blur* yang terjadi pada serial *Baka to Test* dan bermaksud untuk meneliti contoh dan kejadian apa saja yang dapat dikaitkan dengan *gender blur* pada musim pertama *anime* ini. Penelitian ini juga digunakan peneliti untuk mengetahui seberapa besar dampak yang diberikan fenomena *gender blur* terhadap cerita. Selain itu, peneliti juga berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang berguna bagi penelitian serupa yang akan dilakukan. Peneliti berharap penelitian ini dapat memenuhi syarat sebagai tugas yang diberikan oleh pembimbing.

BAB 2

Kajian Pustaka

Tema representasi gender dalam media telah banyak diteliti sebelumnya. Dalam makalah ini, peneliti menggunakan tiga penelitian terdahulu sebagai referensi untuk menunjang analisis pada makalah. Penelitian terdahulu yang pertama adalah penelitian dengan judul “*Analisis Maskulinitas Pada Tokoh Pria dalam Drama Hanazakari no Kimitachi e Remake*” yang ditulis oleh Meinar dan Rahaditya (2020) dalam jurnal *Japanology*, VOL 8, NO 2, MARET - AGUSTUS 2020 : 223- 235. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi maskulinitas baru Jepang pada tokoh pria dalam drama Jepang *Hanazakari no Kimitachi e Remake*. Pada penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif dan teori semiologi Roland Barthes untuk mendeskripsikan dan menganalisis makna dan tanda maskulinitas pada drama *Hanazakari no Kimitachi e Remake*. Hasilnya menunjukkan bahwa tokoh yang memiliki karakteristik *soushokukei danshi* yang merupakan maskulinitas baru di Jepang.

Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah membahas representasi gender pada media Jepang dan menggunakan metode kualitatif. Kemudian perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Meinar dan Rahaditya terletak pada data utama penelitian dan teori yang digunakan. Penelitian yang dilakukan Meinar dan Rahaditya menggunakan drama *Hanazakari no Kimitachi e Remake* sebagai data utama dan menggunakan teori semiologi Roland Barthes, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan *anime Baka to Test* sebagai data utama, kemudian peneliti juga menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

Kemudian penelitian terdahulu berikutnya yang peneliti jadikan sebagai referensi adalah penelitian yang dilakukan oleh Nunuk Endah Srimulyani (2021) dalam jurnal *MOZAIK HUMANIORA VOL. 21 NO. 1: 109 -121* dengan judul “*Herbivore Man in Shoujo-Manga: Deconstruction of Japanese Traditional Masculinity*”. Penelitian ini

bertujuan untuk mendeskripsikan laki-laki herbivora dalam shoujo-manga dan bagaimana maskulinitas mereka dikonstruksikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan standar teori Bem Sex-Role Inventory (BSRI) dengan dua *shoujo-manga* sebagai data utama. Hasil dari penelitian ini adalah dapat diketahui bahwa pria herbivora adalah dekonstruksi dari maskulinitas tradisional Jepang dan sejak 40 tahun yang lalu *shoujo-manga* turut berpengaruh dalam dekonstruksi standar maskulinitas. Selain itu, pria herbivora ternyata memunculkan celah pasar ekonomi baru di bidang kosmetik dan pernak-pernik pria.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah membahas mengenai gender blur Jepang dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian. Selain itu, kedua penelitian juga menggunakan data utama dari media Jepang. Sedangkan perbedaan dalam penelitian Nunuk Endah Srimulyani dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah peneliti tidak mengaitkan penelitian ini dengan dekonstruksi maskulinitas tradisional Jepang. Tetapi peneliti akan meneliti fenomena *gender blur* pada *anime Baka to Test*.

Penelitian ketiga adalah “*Fenomena Ojouman dalam Manga Sakura Chan to Amane kun: Kajian Maskulinitas Hegemonik Brannon*” yang diteliti oleh Alnury dan Srimulyani (2020) dalam jurnal *Japanology*, VOL. 8, NO. 1, September 2019 - Februari 2020: 128 - 149. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Ojouman* dengan menggunakan kajian maskulinitas hegemonik Brannon. Objek yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah *manga* berjudul “*Sakura-chan to Amane-kun*” yang dipublikasikan oleh nama pena Asazuki Norito pada website *pixiv* sejak 24 Maret 2017. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori hegemonik Brennon dan menggunakan konten perkembangan stereotip gender C.L. Martin untuk analisis. Hasil dari penelitian tersebut adalah diketahui bahwa karakter dan keseharian dari tokoh utama Sakura, berkebalikan dengan 4 elemen maskulinitas yang dirumuskan oleh Brannon.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang hendak dikaji adalah membahas mengenai *gender blur* Jepang dan menggunakan metode pendekatan kualitatif serta menggunakan media Jepang sebagai data utama dalam melakukan penelitian. Sedangkan perbedaan antara penelitian Alnury dan Srimulyani dengan penelitian ini adalah peneliti tidak menggunakan teori maskulinitas hegemonik Brannon sebagai metode penelitian melainkan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce sebagai metode penelitian.

Metode Penelitian

Sumber data dari penelitian ini adalah serial *anime Baka to Test* karya sutradara Shin Onuma yang diproduksi oleh Silver Link Studio dan dirilis pada 23 Februari 2011. Metode yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan visualisasi, merangkum berbagai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat kemudian digunakan

untuk penelitian dan diteliti menjadi ciri jenis, model, kode, karakter, dan sifat mengenai fenomena tersebut. (Bungin, 2007).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyimak anime Baka to Test kemudian peneliti mengambil kumpulan gambar berupa tangkapan layar dan mengolah data tersebut. Hasil tangkapan layar yang dipilih merupakan adegan yang mengandung makna atau tanda yang mengindikasikan *gender blur*. Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, yang membagi tanda berdasarkan objeknya yaitu *sign*, objek dan interpretan.

BAB 3

Pembahasan

Karakter Kinoshita Hideyoshi dalam anime Baka to Test ini merupakan salah satu contoh gender blur dalam media. pengolahan data ini menggunakan segitiga triadic peirce yang ada pada teori semiotika Charles Sanders Peirce. Dalam Segitiga triadic Peirce tersebut terdapat representamen, objek dan interpretan. representamen merupakan tangkapan layar atau gambar dari anime Baka to Test. Objek sendiri merupakan sesuatu yang merujuk pada representamen dan interpretan adalah penafsiran yang menggunakan hubungan dari representamen dan objek sehingga mempunyai makna.

Data 1

Representamen





Gambar 1.1 dan 1.2

Sumber : Anime “Baka to Test” episode 1 menit 6.38

Objek

Gambar tersebut menampilkan adegan dimana Yoshii sebagai karakter utama dalam anime tersebut berkata “でも、よかった。ゆういち女子が秀吉のような美少女で”. Dan Hideyoshi menjawab “わしは男子じゃあ。”

Interpretan

「でも、よかった。ゆういち女子が秀吉のような美少女で」

“ tapi untunglah kita punya cewek cantik seperti hideyoshi.”

Perkataan Yoshii disini menandakan bahwa Hideyoshi merupakan cewek yang cantik, karena itulah Yoshii bersyukur. Tetapi Hideyoshi mengatakan :

「わしは男子じゃあ」

“aku ini cowok loh”

Dari sini kita tahu bahwa Hideyoshi merupakan seorang cowok.

Dari data yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa adanya *gender blur* pada karakter Hideyoshi yang merupakan cowok yang memiliki muka feminis dan sering dianggap seorang cewek oleh temannya.

Data 2

Representamen



Gambar 2.1, 2.2 dan 2.3

Sumber : Anime “Baka to Test” episode 1 menit 14.08 - 14.32

Objek

Pada gambar diatas terlihat Hideyoshi yang memiliki adegan berubah untuk memanggil makhluk panggilannya sedangkan 2 temannya 1 laki – laki dan 1 perempuan tidak memiliki adegan berubah untuk memanggil makhluk panggilannya.

Interpretan

Adegan berubah yang Hideyoshi lakukan mirip dengan adegan berubah dari *mahou shoujo* yang berarti adegan yang dilakukan Hideyoshi hanya untuk karakter cewek dan tidak untuk karakter cowok. Di sisi lain temannya yang disampingnya juga tidak memiliki adegan berubah cewek maupun cowok. Hanya Hideyoshi saja yang memiliki adegan berubah tetapi adegan berubah cewek. Dari data di atas kita dapat mengetahui bahwa hideyoshi seorang karakter laki – laki yang mendapat adegan berubah seperti adegan berubah *mahou shoujo* (penyihir perempuan).

Data 3

Representamen



Gambar 3.1, 3.2, 3.3 dan 3.4

Sumber : Anime “Baka to Test” episode 2 menit 14.08 - 14.32

Objek

Pada gambar 3.1 terlihat Hideyoshi mengenakan pakaian yang feminis dan menjadi gadis ring dalam pertandingan bertanya “なんでわしならうんどガールなのじゃ。” dan pada gambar 3.2 di jawab oleh Yoshii “なに言ってるのさ、秀吉以外にだれからうんどガールやるって言うんだよ。” setelah itu dilanjutkan pada gambar ke 3.3 dengan Hideyoshi menanggapi “わしはガールじゃないというにの。” dan setelahnya dapat dilihat hal itu berlanjut sampai ronde berikutnya.

Interpretan

「なんでわしならうんどガールなのじゃ。」

Mengapa aku yang menjadi gadis ring?

Data ini menunjukkan kebingungan Hideyoshi yang di tunjuk sebagai gadis ring dan mengenakan pakaian feminis karena Hideyoshi sadar bahwa dia adalah laki – laki.

「なに言ってるのさ、秀吉以外にだれからうんどガールやるって言うんだよ。」

Apa yang kamu katakan, tidak ada yang lebih cocok dari kamu.

Perkataan Yoshii menandakan adanya *gender blur* dalam scene ini karena Hideyoshi yang merupakan laki – laki terpaksa untuk menjadi gadis ring.

「わしはガールじゃないというのに。」

Padahal aku sudah bilang aku bukan cewek.

Dari sini terlihat bahwa Hideyoshi secara sadar bahwa dia adalah cowok dengan mengatakan “aku bukan cewek”.

Pada gambar 3.4 juga terlihat bahwa Hideyoshi melanjutkannya menjadi gadis ring untuk pertandingan dan berpakaian feminis yang lainnya

Data 4

Representamen



Gambar 4.1, 4.2 dan 4.3

Sumber : Anime “Baka to Test” episode 3 menit 15.59

Objek

Pada gambar diatas terlihat Hideyoshi yang mengenakan baju *maid* berwarna pink dan putih berkata 「部員がわしをじゃって私をって言ったので、てきり男物だと思っただのじゃん」 dan Yoshii yang terlihat mengenakan pakaian yang sama membalas 「秀吉をが、男物わけいないじゃん」.

Interpretan

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa Hideyoshi dan Yoshii memakai baju yang diberikan anggota klub untuk Hideyoshi yang Hideyoshi pikir itu sesuatu untuk laki-laki.

「部員がわしをじゃって私をって言ったので、てきり男物だと思っただのじゃん。」
--

Mereka (anggota klub) bilang itu untukku. Jadi kupikir itu adalah sesuatu untuk laki – laki.
--

Sedangkan Yoshi membalas

「秀吉をが、男物わけいないじゃん。」

Tidak akan ada yang memberimu baju laki – laki.

Balasan Yoshii sendiri merupakan penegasan *gender blur* untuk Hideyoshi karena karakter Hideyoshi yang feminis yang pada akhirnya anggota klub memberikan baju *maid* yang notabennya digunakan untuk Perempuan.

Representamen



Gambar 5.1, 5.2, 5.3 dan 5.4

Sumber : Anime “Baka to Test” episode 5 menit 15.57-16.05

Objek

Dalam adegan tersebut Yoshii sebagai karakter utama berkata「秀吉、今度の日曜入っている？」Lalu Hideyoshi menjawab「カップルせよと書いておうろが！」Kemudian tanggapan Yoshii「そんな！秀吉は僕のことが嫌いなの？」Dan Hideyoshi menanggapi「わしは男じゃあ。」,

Interpretan

吉井明久:「秀吉、今度の日曜入っている？」

Hideyoshi, apa kau longgar besok minggu?

木下秀吉:「カップルせよと書いておうろが！」

Tiketnya tertulis untuk pasangan!

Dalam percakapan ini Yoshii ingin mengajak Hideyoshi untuk pergi bersama padahal didalam tiket tersebut ditulis untuk pasangan yang dimana Yoshii memang sengaja mengajak Hideyoshi karena menganggap temannya itu sudah seperti perempuan sehingga layak untuk diajak pergi bersamanya.

吉井明久:「そんな！秀吉は僕のことが嫌いなの？」

Oh tidak! Apakah kau membenciku?

木下秀吉:「わしは男じゃあ。」

Aku ini laki-laki

Yoshii mengatakan kalimat “apakah kau membenciku?” seakan-akan memohon dan kepada Hideyoshi untuk memenuhi ajakannya, akan tetapi Hideyoshi menolak dan menegaskan bahwa dia adalah laki-laki.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa ada gender blur pada adegan tersebut dimana Yoshii menganggap Hideyoshi adalah perempuan yang dimana bisa diajak pergi bersama untuk berkencan namun Hideyoshi menegaskan bahwa dia adalah laki-laki.

Data 6

Representamen



Gambar 6.1, 6.2, 6.3, dan 6.4

Sumber : Anime “Baka to Test” episode 5 menit 16.14-16.37

Objek

Pada adegan ini Yoshii berkata ke Hideyoshi「秀吉好きじゃあー！」lalu dia menerangkan kenapa dia menembak Hideyoshi.

「日本には伝説木の下告白すると幸せになる言い伝いがある」

「この学園伝説のキノシタと言えば伝説的な美少女木下秀吉のことを指す！」

「つまり、これは秀吉に告白すると幸せになると意味だったんだよ」

Interpretan

「秀吉好きじゃあー！」
Hideyoshi, aku menyukaimu!

Pada kalimat ini Yoshii terang-terangan untuk menembak Hideyoshi karena suatu alasan.

「日本には伝説木の下告白すると幸せになる言い伝いがある」
Di Jepang ada legenda yang bilang kau akan diberkahi kalau kau menembak di bawah pohon legendaris!
「この学園伝説のキノシタと言えば伝説的な美少女木下秀吉のことを指す！」
Ada satu hal yang mengatakan “pohon legendaris” bisa ada disekolah ini. Maksudnya ada si cantik yang melegenda, Hideyoshi Kinoshita
「つまり、これは秀吉に告白すると幸せになると意味だったんだよ！」
Artinya, kau akan diberkahi kalau kau menembak Hideyoshi!

Yoshii menembak Hideyoshi bukan tanpa sebab dia memiliki alasan bahwa di Jepang ada legenda yang mengatakan bahwa seseorang akan diberikan kalau dia menembak di bawah pohon legendaris. Dalam sekolah tersebut ada yang mengatakan adanya pohon legendaris. Seseorang yang dimaksud adalah si cantik Hideyoshi Kinoshita dan nama 木下 juga memiliki arti di bawah pohon yang berarti menurut legenda tersebut dia akan diberkahi jika menembak Hideyoshi.

Dalam data ini menunjukkan bahwasanya ada gender blur dimana Hideyoshi yang faktanya seorang laki-laki ditembak oleh temannya sendiri yaitu Yoshii. Yoshii menganggap bahwa Hideyoshi ini cantik padahal Hideyoshi adalah seorang laki-laki.

Data 7

Representamen



Gambar 7

Sumber : Anime “Baka to Test” episode 5 menit 20.41

Objek

Pada gambar 7 diperlihatkan bahwa Hideyoshi Kinoshita sedang memakai pakaian perempuan. Lalu gestur dan cara duduk Hideyoshi seperti seorang perempuan,

Interpretan

Dalam data diatas menunjukkan adanya gender blur dimana Hideyoshi memakai pakaian perempuan dari China yang bernama cheongsam. Cheongsam sendiri adalah pakaian wanita Tionghoa yang dipakai saat Hari Imlek. Baju cheongsam berbentuk gaun panjang dengan motif yang beragam. Umumnya, cheongsam berwarna merah sesuai dengan tradisi Imlek. Dan cara duduk Hideyoshi daripada kedua temannya dia lebih anggun dan ini menunjukkan adanya gender blur dalam adegan tersebut. Karena Hideyoshi merupakan seorang laki-laki dan tidak wajar ketika memakai pakaian wanita tersebut.

Data 8

Representamen



Gambar 8.1 dan 8.2

Sumber : Anime “Baka to Test” episode 5 menit 21.26-21.28

Objek

Pada gambar 8.1 diperlihatkan bahwa mereka gagal memanggil makhluk panggilan mereka dan berakhir meledak kecuali Yoshii yang dimana Yuji dan Hidetoshi pakaian robek akan tetapi pakaian Hideyoshi robek yang hampir telanjang dan pada adegan tersebut dia mengatakan「何でわしだけ服がやぶれるのじゃあ」.

Interpretan

Pada data diatas karakter Hideyoshi setelah mengalami ledakan karena gagal memanggil makhluk panggilannya baju miliknya sobek akan tetapi berbeda dengan Yuji Sakamoto.

「何でわしだけ服がやぶれるのじゃ？」

“Kenapa cuma aku yang bajunya sobek?”

Dia bertanya-tanya kenapa hanya pakaiannya saja yang sobeknya paling parah hampir membuat dia seperti tanpa busana. Dari data ini bisa dilihat bahwa Hideyoshi digambarkan seperti seorang wanita yang hampir tanpa busana. Ditambah tindakannya yang menutupi dadanya seolah-olah menunjukkan bahwa dia adalah perempuan. Dari data tersebut menunjukkan adanya gender blur.

Data 9

Representamen



Gambar 9

Sumber : Anime "Baka to Test" episode 6 menit 05.39

Objek

Pada gambar 9 tersebut terlihat bayangan Akihisa Yoshii (明久ビジョン) yang membayangkan Hideyoshi memakai pakaian renang wanita diiringi Yuji berkata 「ちなみに、秀吉は明久に水着を見せに来るぞ」

Interpretan

Dalam bayangan Yoshii terdapat bahwa Hideyoshi memakai pakaian renang perempuan padahal dalam anime tersebut Hideyoshi merupakan laki-laki. Dan pada data tersebut digambarkan Hideyoshi merupakan seorang wanita yang cantik dengan pakaian renangnya.

「ちなみに、秀吉は明久に水着を見せに来るぞ」

Oh iya, Hideyoshi juga ikut jadi dia bisa menunjukkan baju renangya ke Akihisa

Pada umumnya istilah menunjukkan baju renang itu biasanya ditujukan untuk para laki-laki yang ingin melihat perempuan memakai pakaian renang. Namun dalam kalimat tersebut Hideyoshi dipandang sebagai seorang perempuan dan Yoshii ingin melihat Hideyoshi memakai pakaian renangnya. Dari data tersebut menunjukkan adanya gender blur pada Hideyoshi Kinoshita

Data 10

Representamen



Gambar 10.1, 10.2, 10.3, dan 10.4

Sumber : Anime “Baka to Test” episode 6 menit 06.23-06.30

Objek

Pada gambar 10.1 hideyoshi mengatakan「わしは今日のために水着を新調してきたぞ」lalu pada gambar 10.2 Yoshii bersemangat dan penasaran dia berkata「へえ、どんな水着？」lalu menurut gambar 10.3 hideyoshi menjawab「トランクスタイプのじゃあ」Yoshii menanggapi dengan kecewa「男ものじゃないか」

Interpretan

「わしは今日のために水着を新調してきたぞ」
“Aku beli baju renang untuk hari ini”
「へえ、どんな水着？」
“Eh, gimana bentuknya?”

Pada percakapan diatas menunjukkan adanya gender blur. Dimana tanggapan Yoshii yang bersemangat dan penasaran tentang pakaian renang yang dibeli Hideyoshi. Sudut pandang Yoshii disini berharap bentuk pakaian renang milik Hideyoshi adalah pakaian renang wanita

「トランクスタイプのじゃあ」
“Celana”
「男ものじゃないか」
“Itu untuk laki-laki!”

Dilanjutkan dengan jawaban Hideyoshi yaitu pakaian renang celana yang dimana pakaian tersebut merupakan pakaian laki-laki. Tanggapan Yoshii terlihat kecewa karena dia berharap Hideyoshi memakai pakaian renang perempuan. Maka dari data tersebut menunjukkan adanya gender blur pada karakter Kinoshita Hideyoshi.

Data 11

Representamen



Gambar 11

Sumber : Anime “Baka to Test” episode 6 menit 07.24

Objek

Diperlihatkan pada gambar 11 terdapat ruang ganti khusus Hideyoshi dan Yoshii heran dan berkata「秀吉っていう性別なんだ...」

Interpretan

Menurut gambar x saat Hideyoshi ingin berganti pakaian dan teman-temannya berdebat akan dimana dia akan berganti pakaian, munculah ruang ganti Hideyoshi yang dimana dia mengalami gender blur karena teman-temannya mengira Hideyoshi berhak berganti pakaian di ruang ganti perempuan namun faktanya Hideyoshi merupakan laki-laki.

「秀吉っていう性別なんだ...」

“Jadi Hideyoshi termasuk jenis kelamin...”

Pada kalimat ini menegaskan bahwa Hideyoshi mengalami gender blur dimana Yoshii mengatakan bahwa Hideyoshi termasuk jenis kelamin.

Data 12

Representamen



Gambar 12.1, 12.2, 12.3, dan 12.4

Sumber : Anime “Baka to Test” episode 6 menit 11.12-11.26

Objek

Pada gambar 12.1 Hazuki Shimada memuji Hideyoshi berkata「お姉ちゃんとても可愛いです！」kemudian pada gambar 12.2 Hideyoshi menanggapi dengan「わしは見ての通り男じゃぞ」。Adegan selanjutnya yaitu Hideyoshi bilang bahwa dia telah meminta pegawai toko untuk memberi rekomendasi pakaian renang biasa「定員には普通のトランクスがほしいと言ったんのじゃぞ！」Lalu pada gambar 12.4 Mizuki Himeji menjawab「何も知らない人は女物おすすめると思いますよ」

「お姉ちゃんとても可愛いです！」

“Kakak (perempuan) benar-benar cantik!”

「わしは見ての通り男じゃぞ！」

“Aku ini cowok, tahu!”

Pada percakapan ini Hazuki Shimada memanggil Hideyoshi dengan お姉ちゃん yang dimana artinya adalah kakak perempuan lalu dilanjutkan dengan pujian bahwa Hideyoshi benar-benar cantik. Kemudian Hideyoshi menegaskan bahwa dia itu adalah laki-laki.

「定員には普通のトランクスがほしいと言ったんのじゃぞ！」

“Aku bilang pada pegawai tokonya untuk mengambilkan baju renang yang normal!”

「何も知らない人は女物おすすめると思いますよ」

“Kurasa kebanyakan orang akan mengiramu cewek ketika pertama kali bertemu”

Dalam percakapan selanjutnya Hideyoshi mengatakan bahwa dia meminta pegawai toko untuk mengambilkan pakaian renang yang normal akan tetapi yang dia pakai merupakan pakaian renang yang dipakai perempuan. Dan Himeji memberi pernyataan bahwa orang yang tidak mengenal Hideyoshi akan mengira bahwa dia seorang perempuan.

Dapat disimpulkan bahwa ada unsur gender blur dalam adegan tersebut. Dimana Hazuki Shimada memanggil Hideyoshi dengan sebutan kakak perempuan dan pernyataan Himeji bahwa kebanyakan orang akan mengira Hideyoshi adalah perempuan ketika pertama kali bertemu. Padahal Hideyoshi sendiri merupakan seorang laki-laki.

Data 13

Representamen



Gambar 13.1, 13.2, dan 13.3

Sumber : Anime “Baka to Test” episode 6 menit 16.45-16.56

Objek

Gambar 13.1 menunjukkan Yoshii membawa pakaian renang bagian atas Hideyoshi yang lepas dan dia mengatakan「これってまさか秀吉の...」Menyadari bahwa itu milik Hideyoshi, Yoshii dan Mutsurini mimisan karena melihat sesuatu yang vulgar menurut mereka dan Minami Shimada dengan panik berkata「木下、早く胸を隠して！」 kemudian dengan wajah malu Hideyoshi bertanya「なぜじゃあ！？わしは男なのに！」

Interpretan

「これってまさか秀吉の...」

“Bukankah ini milik Hideyoshi....”

「木下、早く胸を隠して！」

“Kinoshita, cepat tutupi dadamu!”

Pada adegan ini menunjukkan bahwa pakaian renang milik Hideyoshi lepas dan membuat Mutsurini dan Yoshii mimisan yang dimana adegan ini biasanya umumnya terjadi pada karakter perempuan, kemudian tanggapan Minami yang menyuruh Hideyoshi menutupi dadanya seakan-akan Hideyoshi diperlakukan sebagai seorang perempuan.

「なぜじゃあ！？わしは男なのに！」

“Kenapa!?! aku kan cowok”

Kalimat ini Hideyoshi menegaskan bahwa dia itu sebenarnya laki-laki. Namun Hideyoshi disini juga digambarkan seperti seorang perempuan yang sedang malu karena pakaiannya terlepas. Maka dari adegan ini menunjukkan adanya gender blur pada Kinoshita Hideyoshi.

Data 14

Representamen



Gambar 14

Sumber : Anime “Baka to Test” episode 6 menit 17.51

Objek

Pada gambar 14 diperlihatkan bahwa kelas F ingin masuk kedalam pemandian air panas. Di pemandian air panas dalam anime tersebut diperlihatkan ada tiga jenis ruang yaitu laki-laki, perempuan dan Hideyoshi.

Interpretan

Dari data tersebut menunjukkan adanya gender blur. Karakter Hideyoshi Kinoshita dianggap memiliki gender yang tidak jelas sehingga dibuatnya pemandian air panas Hideyoshi. Pada umumnya pemandian air panas di Jepang dibedakan berdasarkan jenis kelamin akan tetapi karena karakter Hideyoshi seorang laki-laki akan tetapi sering dianggap teman-temannya bahwa dia itu perempuan maka dibuatlah pemandian Hideyoshi sebagai penengah antara ketidakjelasan gender Hideyoshi.

Data 15

Representamen



Gambar 15

Sumber : Anime “Baka to Test” episode 6 menit 20.13

Objek

Pada gambar 15 diperlihatkan karakter Hideyoshi Kinoshita sedang mandi di pemandian air panas. Saat sedang memasuki sauna Hideyoshi memakai handuk menutupi bagian atasnya,

Interpretan

Dari data x berikut dapat disimpulkan bahwa adanya gender blur dalam adegan tersebut. Dimana karakter Hideyoshi Kinoshita yang merupakan seorang laki-laki ketika memasuki sauna diperlihatkan memakai handuk untuk menutupi tubuh bagian atasnya. Hal ini seolah-olah menggambarkan bahwa Hideyoshi adalah perempuan yang sedang masuk sauna padahal wajarnya laki-laki ketika memakai handuk hanya menutupi bagian bawahannya saja.

Data 16

Representamen



Gambar 16.1 dan 16.2

Sumber : Anime “Baka to Test” episode 8 03.51

Objek

Pada gambar 16.1 menunjukkan sebuah foto Hideyoshi yang memakai pakaian pelayan wanita lalu Yoshii menanggapi「うわー！。秀吉のウェイトレス生写真。生きてって良かった！」. Lalu Mutsurini memperlihatkan foto selanjutnya yaitu Hideyoshi yang sedang berganti pakaian dan berkata「着替えの中写真」

Interpretan

「うわー！。秀吉のウェイトレス生写真。生きてって良かった！」
“Uwaah! Hideyoshi memakai baju pelayan. Senangnya aku bisa hidup!”
「着替えの中写真」
“Ini foto waktu dia ganti baju”

Dalam percakapan disini mengarah pada jual beli foto paparazi ilegal milik Hideyoshi. Hal ini seakan-akan meanggambarkan bahwa Hideyoshi seorang perempuan dari foto dia memakai baju pelayan perempuan dan pose Hideyoshi ketika beganti pakaian. Maka hal tersebut menunjukkan adanya gender blur pada karakter kinoshita Hideyoshi

Data 17

Representamen



Gambar 17.1

Sumber : Anime “Baka to Test” episode 10 menit 6.40



Gambar 17.2

Sumber : Anime “Baka to Test” episode 10 menit 6.43

Objek

Pada gambar 17.1 Karakter Hideyoshi Kinoshita menggunakan pakaian perawat perempuan. dan pada gambar 17.2 Hideyoshi salah membaca 看護師 (*kangoshi*) sebagai 看護士 (*kangoshi*).

Interpretan

Pada gambar 9.1 Karakter Hideyoshi Kinoshita menggunakan pakaian perawat perempuan yang diberi oleh klub drama untuk memerankan perannya. dikarenakan kesalah pahaman Hideyoshi Kinoshita. Pada gambar 9.2 dijelaskan Hideyoshi Kinoshita salah membaca skrip drama yang memiliki kostum perawat formal atau 看護師 (*kangoshi*) dan bukan perawat laki-laki 看護士 (*kangoshi*) karena cara baca kanji yang mirip.

Dari data 9 dapat dianggap Hideyoshi mendapat peran perempuan dari klub dramanya untuk memanfaatkan suara juga wajah Hideyoshi yang feminim.

Data 18

Representamen



Gambar 18.1

Sumber : Anime "Baka to Test" episode 12 menit 8.26



Gambar 18.2 Yuuko Kinoshita

Sumber : Anime "Baka to Test" episode 10 menit 6.19

Objek

Pada gambar 18.1 Hideyoshi Kinoshita mengenakan kostum kakak perempuannya, Yuuko Kinoshita (gambar 18.2) sebagai bagian dari rencana kelasnya.

Interpretan

Pada gambar 18.1 Hideyoshi sedang mengenakan pakaian kakaknya sebagai bagian dari rencana kelasnya, yaitu untuk mengadu domba kelas lain dengan penampilan kakak perempuan Hideyoshi. Hal ini untuk memanfaatkan sifat feminim, kecantikan juga kemiripan Hideyoshi dengan kakak perempuannya, Yuuko Kinoshita (gambar 18.2).

Dari data 18 diketahui Hideyoshi memiliki wajah dan sifat feminim yang mirip dengan kakaknya.

Data 19

Representamen



Gambar 19.1

Sumber : Anime “Baka to Test” episode 12 menit 8.39

Objek

Gambar 19.1 menampilkan adegan Yoshii berkata 「すごいよひでよし、やっぱりひでよしは正真正銘美少女だよ！」 dan Hideyoshi menjawab 「だからわしは男じゃ」.

Interpretan

「すごいよひでよし、やっぱりひでよしは正真正銘美少女だよ！」
“Hebat banget Hideyoshi, Sudah kuduga ternyata Hideyoshi itu memanglah seorang wanita.”
「だからわしは男じゃ」
“Sudah kubilang aku laki-laki.”

Yoshii masih bersikukuh bahwa Hideyoshi merupakan seorang perempuan terlepas Hideyoshi mengatakan sebaliknya.

Dari data 19.1 diketahui kecantikan juga sifat feminim Hideyoshi terlepas dari Hideyoshi yang merupakan laki-laki.

BAB 4

Penutup

Gender blur pada umumnya merujuk pada fenomena melewati batas-batas gender yang ada; "pergantian sifat atau perilaku maskulin (feminin) yang sesuai dengan sifat yang berlawanan atau perilaku feminin (maskulin)" (Peñaloza, 1994, hal. 361-362), dalam hal produk atau pun orang. Setelah melakukan penelitian yang berjudul "Representasi *Gender Blur* pada Tokoh Hideyoshi Kinoshita dalam Anime *Baka to Test* Musim Pertama" menggunakan metode kualitatif deskriptif, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam *anime Baka to Test* musim pertama terdapat adegan yang menyinggung tentang fenomena *gender blur*. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa fenomena *gender blur* tidak terbatas pada makhluk hidup dan dapat diimplementasikan melalui media, salah satunya adalah *anime*.

Karakter Hideyoshi sebagai objek penelitian diperlihatkan dengan berbagai adegan yang menunjukkan interpretasi dari *gender blur*. Penggambaran konsep *gender blur* dalam *anime* tersebut dilihat dengan menunjukkan karakter Hideyoshi yang berkelamin pria memiliki sifat dan pakaian yang feminim, sesuai dengan salah satu pengertian *gender blur* yang menyatakan suatu *gender* berperilaku kebalikan dengan peran sosial sesuai yang telah diimplementasikan dalam masyarakat. Selain melalui penokohan karakter Hideyoshi, karakter lain juga terlibat dengan interpretasi konsep *gender blur* dalam *anime Baka to Test* musim pertama melalui dialog-dialognya yang menyinggung tentang *gender* tokoh lain.

Saran yang dapat disampaikan setelah melakukan penelitian ini adalah peneliti dapat lebih meluaskan topik yang bersinggungan dengan fenomena *gender blur* baik yang disampaikan secara langsung maupun melalui media. Perluasan topik penelitian yang bersinggungan dengan *gender blur* diharapkan dapat membuahkan penemuan baru yang memudahkan pembelajaran terhadap *gender* secara general. Peneliti juga diharapkan untuk melanjutkan analisis tentang *gender blur* secara menyeluruh terhadap seri *Baka to Test* dan tidak terbatas pada satu musim.

Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi maupun bahan acuan untuk melakukan penelitian lain yang berkaitan dengan *gender blur* maupun *gender* secara keseluruhan kedepannya. Pembaca juga dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan bacaan untuk memperluas wawasan terkait *gender blur*.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A. (2004). Kesetaraan Gender di Perguruan Tinggi Islam. *Indonesia Social Equity Project*.
- Kurnia, L. (2006). Seni Kuliner, Kekuasaan, dan Multikulturalisme dalam Master Cooking Boy/ The Real Master Cooking Boy Karya Etsushi Ogawa. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, 8(2), 202.
<https://doi.org/10.17510/wjhi.v8i2.236>
- Pcfialoza, L. (1994). Crossing boundaries/drawing lines: A look at the nature of gender boundaries and their impact on marketing research. *Internal Journal of Research in Marketing*, 359–379.
- Sandhu, N. (2017). Consumer Response to Brand Gender Bending: An Integrated Review and Future Research Agenda. *Business Perspectives and Research*, 5(2), 151–166. <https://doi.org/10.1177/2278533717692917>
- Soeroso, M. H. (2010). *Kekerasan Dalam Rumah Tangga /Moerti Hadiati Soeroso*. 1, 15.
- Umar, N. (1999). Argumen kesetaraan jender : perspektif Al-Qur'an / Nasaruddin Umar ; pengantar, Quraish Shihab. *Paramadina*.
- Asoka, M. A. ., & Kirana, R. P. . (2020). ANALISIS MASKULINITAS PADA TOKOH PRIA DALAM DRAMA HANAZAKARI NO KIMITACHI E REMAKE. *The Journal of Japanese Studies*, 8(2), 220 –. Retrieved from <https://journaljapanologyunair.com/index.php/japanesestudies/article/view/32>
- Srimulyani, N. E. (2022). Herbivore Man in Shoujo-Manga: Deconstruction of Japanese Traditional Masculinity. *MOZAIK HUMANIORA*, 21(1), 109–121.
<https://doi.org/10.20473/mozaik.v21i1.27041>
- Bungin, B. (2009). Penelitian Kualitatif Jakarta Kencana Prenada Media Group.
- Alnury, N. H., & Srimulyani, N. E. (2019). FENOMENA OJOUAN DALAM MANGGA SAKURA CHAN TO AMANE KUN: KAJIAN MASKULINITAS HEGEMONIK BRANNON. *The Journal of Japanese Studies*, 8(1), 128-149.